

BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Desa Adat Bangkang adalah satu dari tiga desa adat yang ada di Desa Baktiseraga. Kecamatan Buleleng, Kabupaten Buleleng. Tepatnya mencakup dua Banjar Dinas yaitu Banjar Dinas/Dusun Bangkang yang disebut dengan tempekan Dauh Pura dan Banjar Dinas /Dusun seraya yang disebut dengan tempekan Dauh Pura.

Mengingat hal tersebut diatas maka batas-batas dari Desa Adat Bangkang adalah sebagai berikut:

A. Tempekan Dandin Pura / Dusun Bangkang:

- Utara : Sungai Banyumala
- Timur : Sungai Banyumala
- Selatan : Desa Sambangan
- Barat : Desa Adat Tista

B. Tempekan Dauh Pura/ Dusun Seraya

- Utara : Subak Uma Panji
- Timur : Desa Adat Tista
- Selatan : Desa Panji
- Barat : Desa Adat Galiran

Desa Adat Bangkang termasuk dalam desa adat apanage, yaitu Desa Adat yang berkembang sejak jaman kerajaan-kerajaan di Bali. Sebagai Desa Adat Apenaga, maka desa adat Bangkang mempunyai Dresta dan keunikan tersendiri yang mungkin tidak dimiliki oleh Desa Adat lainnya.

Desa Adat Bangkang di dukung oleh 7 Dadya, yaitu:

1. Dadya Pasemetonan Puri Bangkang
2. Dadya Arya Sentong (Seraya Dandin)

3. Dadya Arya Sentong (Seraya Dauhan)
4. Dadya Dauh Puri Pasek Gelgel
5. Dadya Jro Mangku Desa
6. Dadya Jro Mangku Dalem
7. Dadya Pasek Gelgel (Delod Puri)

Dan krama masyarakat pendatang lainnya sebagai krama tamiudan tamiu

Desa adat Bangkang tidak mempunyai pelaba pura, dan hanya memiliki tanah ayahan desa yang luasnya juga tidak seberapa, sehingga tidak semua krama mendapatkan tempat di tanah ayahan desa.

Krama desa Adat Bangkang, pada saat Pujawali dan melaksanakan pembangunan dananya bersumber dari peturunan krama dan penggunaan Dana Bantuan Semesta Berencana Provinsi Bali. Dana Bantuan dari Pemerintah Provinsi ini sangat dirasakan dan sangat membantu meringankan krama desa.

Desa Adat Bangkang sangat homogen juga dalam bidang ekonomi, dimana masyarakat ada yang bekerja ebagai PNS. TNI/Polri, Wiraswasta, Pedagang, Petani dan lain-lainnya. Harmonisasi kehidupan terjaga dengan baik karena masyarakat masih memegang teguh tradisi dan adat yang berlaku dengan baik serta pelaksanaan awig-awig yang baik.

2. Sejarah Singkat Desa Adat Bangkang

Sejarah berdirinya Desa Adat Bangkang tidak bisa dipisahkan dari perjalanan sejarah kerajaan Buleleng sebagaimana yang tersurat dalam Babad Buleleng. Jatuhnya Kerajaan Buleleng ke tangan Karangasem, menyebabkan putra mahkota kerajaan Buleleng,(Singaraja) Ki Gusti Jelantik Banjar, putra dari Ki Gusti Ngurah Jelantik, penguasa Puri Buleleng-Singaraja, diasingkan dan di berikan wilayah kekuasaan sebelah barat Sungai Banyumala diiringi oleh masyarakat yang masih setia kepada beliau dan mulai mencari tempat membangun Puri Bangkang.

Kata “ Bangkang “ sebagaimana cerita para penglingsir secara turun temurun, berasal dari kata Bang lan Kang. Bang berarti Merah (Barak dalam bahasa Bali) dan Kang berarti Ki, yang apabila digabungkan akan menjadi Ki-Barak yaitu nama panggilan dari Ki Gusti Anglurah Panji Sakti saat masih kecil, yang notebene adalah leluhur dari Puri Bangkang.

Setelah beliau membangun Puri, maka bersama dengan para pengiringnya beliau membangun Desa yang di berinama Desa Bangkang. Pengiring beliau ditempatkan di sebelah barat Puri, yang dibatasi hanya oleh tembok, sehingga sampai sekarang dikenal dengan wargi Dauh Tembok, dan seiring perkembangan maka namanya diganti menjadi “ Dadya Dauh Puri “, yang merupakan Keturunan Pasek Gelgel (Klungkung), dan di berikan tugas sebagi Penyarikan Desa, mengatur tentang administrasi Desa Bangkang.

Seiring perjalanan waktu , semakin banyak masyarakat yang datang ke Desa Bangkang, seperti: warga Pasek Gelgel dari Klungkung Pegadungan, yang diberikan tempat di sebelah utara-timur (Timur Laut)Puri, dan setelahnya mengingat sejarahnya ditugaskan sebagai Pemangku di Pura Desa Bangkang.. Kemudian datang Warga Pasek Gelgel dari Desa Pau Klungkung dan di berikan tempat di utara Puri dan yang terakhir dari wargi pasek yang datang adalah Pasek Gelgel saking Desa Minggir klungkung, dan ditempatkan di Barat Laut Puri, dan diberi tugas sebagai Pemangku Pura Dalem Bangkang.

Kedatangan warga arya Sentong (Dauhan), saat pindah dari Desa Kerta Kecamatan Petang Badung (Carangsari) bertemapt tinggal di Selatan Puri Bangkang dan terakhir bertempat tinggal di Jro Seraya Kawanan, Dan Warga Arya Sentong Kanginan, yang awal mulanya pengelingsirnya ada di Jro banjar Tegal yang kemudian pindah ke Desa Bangkang dan bertempat tinggal di Jro Seraya Kanginan.

Sampai sekarang Desa adat Bangkang disungung dan diempon oleh 7 Dadya sebagaimana sejarah lahirnya Desa Adat Bangkang diatas. Penduduk pendatang setelahnya mereka ada dari berbagai desa tetangga, namun keberadaan mereka di desa adat sebagai warga desa adat tamu.

3. Maksud dan Tujuan

Maksud dan tujuan dari penyusuna Profil Desa Adat ini adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi dan Menganalisis Potensi Desa Adat,
2. Mengidentifikasi dan Menganalisis Permasalahan Desa Adat,
3. Menggunakan hasil identifikasi dan analisis Potensi dan Permasalahan Desa Adat untuk perbaikan ke depannya.

BAB II

KONDISI DESA ADAT

1. Pemerintahan Desa Adat

1.1. Prajuru Desa Adat.

Prajuru Desa adat Bangkang ditetapkan dan dikukuhkan Oleh MDA Provinsi Bali untuk masa bakti 2020-2024 melalui SK.No:013/SK-K/MDA/X/2020, tertanggal 25 November 2020 dengan susunan sebagai berikut:

1. Kelian Desa : Gede Gelgel
2. Penyarikan 1 : A.A.Suarnawa
3. Penyarikan 2 : Gusti Made Susila
4. Petengen 1 : A.A.Suantara
5. Petengen 2 : Gusti Putu Sardika

Dibantu oleh Baga- Baga sebagai berikut:

- a) Baga Parhyangan: : A.A.N. Erik Sanjaya
: Komang Wijana.
- b) Baga Pawongan : Komang Ariawan
: Ketut Rasatama
: Gede Astawa.
- c) Baga Palemahan : Gusti Yadnya Putra
: Gusti Made Artawan
: Made Artawan

1.2. Sabha Desa

Pengukuhan sabha Desa, Desa Adat Bangkang berdasarkan SK Kelian Desa Adat Bangkang Nomor: 17.e/DAB/V/2021 tertanggal 26 Mei 2021 masa bakti 2021/2025 dengan susunan sebagai berikut:

1. Kelian : I.Gusti Bagus Ngurah Oka
2. Wakil : Gst Putu Sweca
3. Sekretaris : I Gusti Bagus Ngurah Welawa
4. Anggota :
 1. Nyoman Gede Mendra
 2. Ketut Selamat

1.3. Kertha Desa

Sampai dengan saat ini ,Desa Adat belum memilih dan menetapkan Kertha Desa

1.4. Lembaga Desa Adat :

a) Yowana

Yowana Desa Adat Bangkang di kenal dengan nama Pesaren Teruna-Bunga. Nama ini sudah merupakan warisan secara turun temurun, sehingga tetap digunakan di Desa Adat Bangkang.

Untuk Kelian Pesaren Teruna Bunga , berdasarkan awig-awig Desa Adat Bangkang yang telah disahkan, maka Kelian Pesaren tidak dipilih oleh sekaa, tetapi ditunjuk langsung dari dadya Puri, berdasarkan masukan dan rekomendasi Pengelingsir/Manggala Pasemetonan Puri. Kelian Desa Adat kemudian mengangkat dan mengukuhkan berdasarkan SK nomor : 17.c/DAB/V/2021, untuk masa bakti 2021/2025 dengan susunan sebagai berikut :

1. Kelian : A.A.Ngurah Erik Sanjaya
2. Wakil : Gusti Putra

3. Sekretaris : Komang Tri Apriliana
4. Bendahara : Kadek Restu Mahardika
5. Anggota : sesuai cacakan Pesaren teruna Bunga

b) Pecalang

Pecalang Desa Adat Bangkang di bentuk berdasarkan Surat Keputusan Kelian Desa Adat Nomor : 20/DAB/V/2021, tertanggal 15 Mei 2021 dengan susunan Pengurus sebagai berikut :

1. Kelian : Komang Muliawan
2. Petajuh : Gusti Ngurah Sidharta
3. Penyarikan : A.A.Alit Supriyadi
4. Petengen : Gusti Ngurah Prima Utama

c) Paiketan Pemangku

Paiketan Pemangku di Desa Adat Bangkang adalah kumpulan para Pemangku yang ada di wewidangan desa adat Bangkang. Paiketan in di bentuk berdasarkan Surat Keputusan Kelian Desa Adat Bangkang Nomor : 17.a?DAB/V/2021, tertanggal 26 Mei 2021 dengan susunan pengurus masa bakti 2021/2025 sebagai berikut :

1. Kelian : I Gusti Bagus Ngurah Astawa
2. Wakil : Jro Mangku Dalem
3. Sekretaris : Jro Mangku Desa
4. Bendahara : Jro Mangku Putu Risma Raditya

d) Serati Banten

Dalam rangka menunjang kelancaran upacara- upakara pujawali di pura-pura, maka dipandang perlu mengangkat dan menetapkan srati banten berdasarkan Surat

Keputusan Kelian Desa Adat Bangkang Nomor : 17.d/DAB/V/2021 tertanggal 26 Mei 2021 dengan susunan pengurus masa bakti 2021/2025 sebagai berikut :

1. Kelian : Gusti Made Ayu
2. Wakil : A.A.Wikanti
3. Sekretaris : Gusti Putu Adnyana
4. Bendahara : Made Kariani

e) Sekaa Gong

Dalam rangka menunjang kelancaran upacara- upakara pujawali di pura-pura, maka dipandang perlu mengangkat dan menetapkan sekaa Gong Desa adat Bangkang berdasarkan Surat Keputusan Kelian Desa Adat Bangkang Nomor : 02.A/DAB/III/2020 tertanggal 8 Maret 2020 dengan susunan pengurus masa bakti 2020/2024 sebagai berikut :

1. Kelian : Jro Mk Ketut Gelgel
2. Penyarikan : Putu Yasa
3. Petengen : Gede Sukiada

f) Sekaa Pesantian

Dalam rangka menunjang kelancaran upacara- upakara pujawali di pura-pura, maka dipandang perlu mengangkat dan menetapkan sekaa Pesantian Desa adat Bangkang berdasarkan Surat Keputusan Kelian Desa Adat Bangkang Nomor : 17.b/DAB/V/2021 tertanggal 21 Mei 2021 dengan susunan pengurus masa bakti 2021/2025 sebagai berikut :

1. Kelian : Ketut Selamat
2. Petajuh : Jro Singgih
3. Penyarikan : I.Gusti Bagus Ngurah Oka
4. Petengen : Gusti Made Susila

2. Baga Parahyangan

Desa Adat Bangkang, mempunyai Kahyangan Desa dan tempat suci lainnya sebagai berikut:

1. Pura Desa

Pura Desa Adat Bangkang berada Dusun Bangkang, Desa Baktiseraga. Pujawali di Pura ini jatuh setiap Buda Manis Julungwangi, dan nyejer sampai hari Sabtu dan pada hari Minggu dilakukan Upacara Penyineban.

2. Pura Dalem.

Pura Dalem Desa Adat Bangkang ,Pujawalnya jatuh pada Buda Umanis Perangbakat. Upacara di mulai dari hari selasa dgn kegiatan melasti dan nyejer sampai dengan hari Sabtu dan pada hari Minggu dilakukan upacara Penyineban.

3. Pura Prajapati

Pura Prajapati desa Adat Bangkang, Pujawalnya bersamaan dengan Pujawali di Pura Dalem, setiap Buda Umanis Perangbakat.

4. Pura Ratu Nyoman Pengadangan

Pura ini ada di areal Jaba tengah Pura Desa, dan Pujawalnya jatuh setiap Sukran ukir, dan biasanya upacara Pujawali ditutup dengan pengaturan wayang.

3. Baga Palemahan

Desa Adat Bangkang, berada di Desa Baktiseraga, Kecamatan Buleleng,Kabupaten Buleleng,Provinsi Bali. Desa Adat Bangkang meliputi dua Dusun yaitu Dusun Bangkang dan Dusun Seraya, dengan Batas-batas sebagai berikut:

Tempekan Daging Pura / Dusun Bangkang:

- Utara : Sungai Banyumala
- Timur : Sungai Banyumala
- Selatan : Desa Sambangan
- Barat : Desa Adat Tista

Tempekan Dauh Pura/ Dusun Seraya

- Utara : Subak Uma Panji
- Timur : Desa Adat Tista
- Selatan : Desa Panji
- Barat : Desa Adat Galiran

Desa Adat Bangkang tidak mempunyai pelaba Pura dan hanya mempunyai tanah ayahan Desa, yang di tempati oleh Krama Desa. Krama Desa yang menempati tanah ayahan Desa wajib turun ngayah dan bagi krama desa yang tidak menempati tanah ayahan desa diperkenankan ngampel, yaitu membayar ayah-ayah dengan uang yang besarnya ditentukan berdasarkan hasil paruman desa.

Desa adat Bangkang mempunyai LPD namun dari 2 /3 tahun kemaren tidak berjalan karena ada permasalahan yang sedang ditangani oleh instansi terkait. Belum memiliki BUMDes, namun mulai tahun 2020 baru dirancang dengan usaha pinjam ke anggota/masyarakat secara terbatas. CBD atas prakarsa Pemda Provinsi masih berjalan dengan baik, dan perputaran keuangan berjalan sesuai Anggaran Dasar yang disepakati.

Desa Adat Bangkang memiliki Setra yang berada di sebelah barat Pura Dalem Desa Adat Bangkang. Mempunyai juga sarana pertemuan dan tempat pementasan seni yaitu 1 buah wantilan yang berada disebelah utara Pura Desa dan seperangkat Gong Gede.

4. Baga Pawongan

Desa Adat Bangkang terdiri dari Krama Mipil (ngarep), krama Tamiu dan Tamiu, yang jumlahnya kurang lebih sebagai berikut :

- Krama mipil baik krama aktif maupun krama nyade kurang lebih 200 KK
- Krama tamiu, adalah mereka yang berasal dari luar desa namun medesa adat di Desa Adat Bangkang kurang lebih 30 KK
- Tamiu adalah mereka yang tinggal di wewidangan Desa adat kurang lebih 100KK

5. Hukum Adat

- a) Awig-awig

Awig-awig Desa adat Bangkang disahkan oleh Bupati Buleleng , Putu Agus Suradnyana.ST pada tanggal 2 Juli 2015 dengan Nomor Reg : 01/Juli/HK/tahun2015.

b) Pararem meliputi hal-hal sebagai berikut:

➤ Penyahcah.

a) Setiap Pujawali Krama Desa Adat Bangkang kena Peturunan sesuai keputusan Paruman

b) Krama Desa Adat yang Ngampel kena pengampel yang besarnya sesuai keputusan Paruman

c) Krama tamu yang beragama hindu, yang pada saat penyepian mohon tirta Penyepian di Pura Desa Adat Bangkang, dikenai iuran sukarela yang besarnya tidak ditentukan.

d) Krama yang tidak hadir ngayah tanpa alasan yang jelas kena denda sesuai hasil paruman

➤ Pengele

a) Pararem Narkoba

b) Pararem Sampah

c) Pararem Gering Agung Covid-19

BAB III

PENUTUP

1. Simpulan .

Berdasarkan paparan Profil Desa Adat Bangkang diatas, maka diharapkan kita dapat melakukan :

- a) Identifikasi dan analisis Potensi Desa Adat,
- b) Identifikasi dan analisis Permasalahan Desa Adat,
- c) Menggunakan hasil identifikasi dan analisis Potensi dan Permasalahan Desa Adat untuk perbaikan ke depannya.

Dengan di ketahuinya Potensi Desa Adat, berupa kelebihan dan kekurangannya maka prajuru beserta krama akan dapat membuat rumusan masalah yang sekiranya perlu untuk dilaksanakan di Desa Adat Bangkang intuk kedepannya.

2. Saran

Semoga dengan adanya Profil masing-masing Desa Adat, instansi terkait dapat menjadikan profil ini sebagai salah satu bahan acuan dalam memberikan insentif /bantuan lain selain Bantuan Semesta Berencana Provinsi Bali, sehingga terjadi pemerataan antara Desa yang tidak mempunyai Pelaba dengan desa adat yang kaya pelaba.